BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini ajan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang dibahas diantaranya pendektan dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Pada penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh variabel Kepuasan Seksual (X1) dan Citra Tubuh (X2) terhadap Kepuasan pernikahan (Y) . Menurut Sugiyono (2016) variabel independen merupakann variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat akibat adanya variabel bebas.

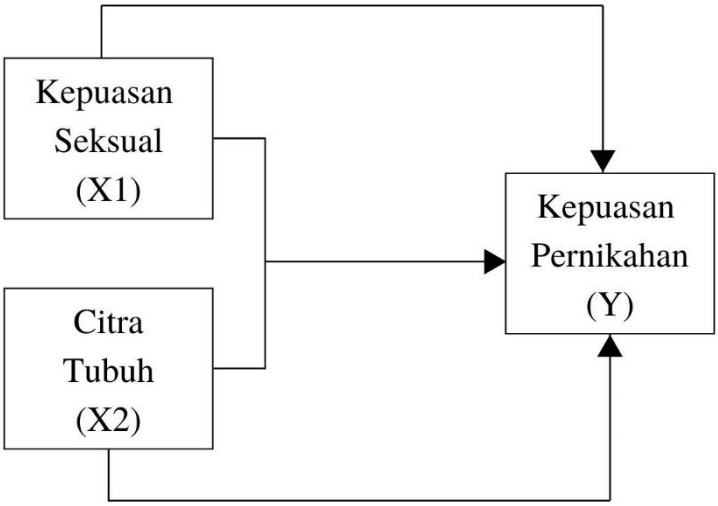

Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu dewasa sudah menikah yang tinggal di Kota Bandung. Populasi dewasa yang sudah

Audi Ramdhani, 2021
PENGARUH KEPUASAN SEKSUAL DAN CITRA TUBUH TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menikah di kota Bandung yaitu sebanyak 1.215.450 individu. Namun tidak ditemukan secara spesifik jumlah wanita menikah di Kota Bandung.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bandung, dengan populasi yaitu wanita dewasa di Kota Bandung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, dengan incidental sampling. Dalam non-probability sampling tidak semua subjek yang berada dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sample, teknik *incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang termasuk kedalam populasi secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat menjadi sampel (Sugiyono, 2016),dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Perempuan, wanita lebih mempermasalahkan *body image* bila dibandingkan dengan laki-laki. Kekhawatiran terhadap *body image* begitu luas, dimana banyak studi yang meneliti tentang wanita, dengan asumsi bahwa masalah tersebut tidak relevan untuk laki-laki (Cash & Pruzinsky, 2002). wanita memang kurang mampu mengkomunikasikan hasrat seksualnya dan bersikap asertif dalam melaporkan tingkat keinginan, kamempuan orgasme, dan kepuasan seksual yang lebih tinggi (Meston & Trapnell, 2005).
2. Sudah menikah
3. Usia 21-60 tahun
4. Tinggal di Kota Bandung

Menurut Harris (1985) dalam VanVoorhis & Morgan, (2007) bahwa jumlah sampel harus melebihi jumlah prediktor dengan jumlah minimal adalah 50. Maka dari itu berdasarkan rumus

tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 400 responden.

C. Responden

Partispan dalam penelitian ini adalah Wanita berusia 21-60 tahun yang telah menikah di Kota Bandung. Pengambilan sampel menggunakan teknik teknik *non-probability sampling,* dengan *incidental sampling.* karena setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Independen (X1): Kepuasan seksual
b. Variabel Independen (X2): Citra tubuh
c. Variabel Dependen (Y): Kepuasan pernikahan

2. Definisi Operasional

a. Kepuasan Seksual

Kepuasan seksual adalah skor perasaan senang atau puas yang dirasakan seorang perempuan mengenai kepuasan dalam berhubungan, komunikasi, kecocokan, kepedulian hubungan, dan kepedulian pribadi dalam kehidupan pernikahannya. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka dapat diartikan semakin tinggi juga kepuasa seksual yang dirasakan individu tersebut. Skor tersebut didapatkan dari instrumen SSS-W yang dikembangkan oleh (Meston & Trapnell, 2005)

b. Citra Tubuh *(Body Image)*

Citra tubuh (*body image)* adalah pikiran seseorang mengenai penampilan, perasaan, dan pikiran tentang tubuh bagi dirinya sendiri yang meliputi evaluasi penampilan,orientasi penampilan,

kepuasan terhadap bagian tubuhnya, kecemasan menjadi gemuk, dan pengkategorian ukuran tubuh.

c. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah skor kepuasan sebuah pernikahan yang mencerminkan betapa bahagianya seseorang dalam pernikahannya yang merujuk pada keadaan baik, bahagia dan puas dengan mengevaluasi pernikahan tersebut secara umum dengan mengukur kesepakatan, kekompakan, ekspresi kasih sayang dan kepuasan.

E. Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kepuasan Seksual, Citra Tubuh, dan Kepuasan Pernikahan.

1. Alat Ukur Kepuasan Seksual

a. Identitas Instumen

Kepuasan seksual diukur menggunakan Sexual Satisfaction Scale for Women (SSS-W) yang dikembangkan (Meston & Trapnell, 2005) dan telah di adaptasi oleh Rayahu (2018).

b. Spesifikasi Instrumen

Instrumen SSS-W mengukur kepuasan seksual berdasarkan lima aspek, yaitu kepuasan, komunikasi, kecocokan, kepedulian hubungan dan kepedulian pribadi. Instrumen ini terdiri atas 30 item dimana setiap aspek terdiri dari 6 pertanyaan

c. Pengisian Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam pengisian instrumen ini menggunakan skala likert. Yaitu menggunakan 5 poin alternatif jawaban, berupa (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-

pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri responden.

d. Penyekoran

Rentang skor pada instrumen ini berkisar dari 24-120 poin, semakin tinggi skor maka menunjukkan semakin tinggi pula kepuasan seksualnya. Penyekoran jawaban responden pada instrumen *SSS-W* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Setiap pernyataan dalam kuesioner ini disertai dengan alternatif jawaban yang terdiri dari lima kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penyekoran Instrumen SSS-W

Pilihan Jawaban	**Nilai Pernyataan**	
	Favorable	***Unfavorable***
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

2) Setelah pernyataan-pernyataan tersebut berisikan jawaban responden, maka selanjutnya jawaban tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi kepuasan seksual.
3) Mentukan rata-rata dan standar deviasi yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi tersebut.

e. Kategori Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, yaitu kategori dibagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah (Ihsan, 2013). Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan ketegorisasi skor:

Tabel 3.2 Ketegorisasi Skor Kepuasan Pernikahan

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Sangat Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	T > 65
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	T ≥56
Sedang	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	T ≥46
Rendah	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	T ≥36
Sangat Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata populasi)	T <35

Keterangan : X = Skor Kepuasan Seksual responden
μ = Rata-rata populasi

f. Kriteria Intepretasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang berada pada kategori sangat tinggi dapat diartikan memiliki kepuasan seksual yang tergolong sangat tinggi ditandai dengan kepuasan seksual yang sangat baik, komunikasi yang sangat baik mengenai konten seksual dengan suami, sangat cocok dalam persoalan seksual dengan suami, memiliki

kepedulian yang sangat baik terdahap dirinya sendiri dan suaminya dalam masalah seksual.

2) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori dapat diartikan memiliki kepuasan seksual yang tergolong tinggi ditandai dengan responden memiliki kepuasan seksual, komunikasi yang baik mengenai konten seksual dengan suami, cocok dalam persoalan seksualdengan suami, memiliki kepedulian yang baik terdahap dirinya sendiri dan suaminya dalam masalah seksual.

3) Kategori Sedang

Responden yang berada pada kategori sedang dapat diartikan memiliki kepuasan seksual yang tergolong cukup atau berada pada rata-rata tengah ditandai dengan kepuasan seksual yang cukup, komunikasi yang cukup baik mengenai konten seksual dengan suami, cukup cocok dalam persoalan seksual dengan suami, cukup memiliki kepedulian terhadap dirinya sendiri dan suaminya dalam masalah seksual.

4) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah dapat dikatakan memiliki kurang memiliki kepuasan seksual dan ditandai dengan responden kurang puas akan aktivitas seksual, komunikasi yang kurang baik mengenai konten seksual dengan suami, kurangnya kecocokan dalam persoalan seksual dengan suami, kurang kepedulian terhadap dirinya sendiri dan suaminya dalam masalah seksual.

5) Kategori Sangat Rendah

Responden yang berada pada kategori sangat rendah dapat dikatakan tidak memiliki kepuasan seksual ditandai dengan sangat kurang puas akan aktivitas seksual, komunikasi yang sangat kurang baik mengenai konten seksual dengan suami, tidak cocok dalam persoalan seksual dengan suami, tidak memiliki kepedulian terhadap dirinya sendiri dan suaminya dalam masalah seksual.

2. Citra Tubuh

a. Identitas Instrumen

Variabel citra tubuh diukur menggunakan instrumen Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire (MBSRQ) yang dikembangkan oleh (Cash & Pruzinsky, 2002). Instrumen ini telah diadaptasi dan dibeli sertifikasinya oleh Anggi Rengganis (2011).

b. Spesifikasi Instrumen

Dalam instrumen ini terdapat lima aspek citra tubuh, yaitu: evaluasi penampilan (*appereance evaluation),* orientasi penampilan *(appereance orientation),* kepuasan terhadap bagian tubuh *(body area satisfaction),* kecemasan menjadi gemuk *(overweight preocupation),*dan pengkategoria ukuran tubuh *(self-classified weight).* Terdapat 34 item pada instrumen dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Rentang nilai untuk instrumen ini dari 34–170, dengan nilai lebih tinggi menandakan *body image* yang lebih positif. MBSRQ-AS memiliki reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha berkisar antara 0,79-0,89 untuk pria dan berkisar antara 0,74-0,91 untuk wanita (Cash & Pruzinsky,

2002). Realibilitas item pada penelitian ini adalah 0,537-0,916 dengan reliabilitas keseluruhan 0.802.

c. Pengisian Instrumen Penelitian

Cara pengisian kuesioner dalam instrumen ini dengan menuliskan salah satu angka dari 5 alternatif jawaban yaitu angka satu sampai lima yang menunjukkan derajat kesetujuan atau ketidaksetujuan. Tidak ada jawaban benar ataupun salah, individu menjawab sesuai dengan derajat kesetujuan atau ketidaksetujuan pada setiap item. *MBSRQ-AS* memiliki pilihan jawaban yang terdiri dari lima kategori pada bagian pertama item nomor 1-22 yaitu Sangat Tidak Sesuai (1), Sesuai (2), Kurang Sesuai (3), Sesuai (4), dan Sangat Sesuai (5). Untuk sub-test kecemasan menjadi gemuk nomor item 23 pilihan jawaban meliputi Tidak Pernah (1), Pernah (2), Jarang (3), Sering (4), dan Selalu (5). Pada sub-test pengkategorian ukuran tubuh item nomor 24 dan 25 terdapat alternatif jawaban berupa Sangat Kurus (1), Sedikit Kurus (2), Berat Badan Normal (3), Sedikit Gendut (4), dan Sangat Gendut (5). Terakhir pada sub-test pengkategorian ukuran tubuh nomor item 26-34 kemungkinan jawaban meliputi Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Kurang Sesuai (3), Sesuai (4), dan Sangat Sesuai (5).

d. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen *MBSRQ-AS* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Setiap pernyataan dalam kuesioner ini disertai dengan alternatif jawaban yang terdiri dari lima kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut.

Tabel 3.3 Penyekoran Kuesioner MBSRQ-AS Dengan Pilihan Jawaban Sangat Sesuai-Sangat Tidak Sesuai

Pilihan Jawaban	**Nilai Pernyataan**	
	Favorable	***Unfavorable***
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3.4 Penyekoran Kuesioner MBSRQ-AS Dengan Pilihan Jawaban Selalu-Tidak Pernah

Pilihan Jawaban	**Nilai Pernyataan**	
	Favorable	***Unfavorable***
Selalu	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Tabel 3.5 Penyekoran Kuesioner MBSRQ-AS Dengan Pilihan Jawaban Sangat Gendut-Sangat Kurus

Pilihan Jawaban	**Nilai Pernyataan**	
	Favorable	***Unfavorable***
Sangat Gedut	5	1
Gendut	4	2
Berat Badan Normal	3	3
Kurus	2	4
Sangat Kurus	1	5

2) Setelah pernyataan-pernyataan tersebut berisikan jawaban responden, maka selanjutnya jawaban tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi *body image*.
3) Menentukan rata-rata dan standar deviasi yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi tersebut.

e. Kategori Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, yaitu kategori dibagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah (Azwar, 2013). Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan ketegorisasi skor:

Tabel 3.6 Ketegorisasi Skor Citra Tubuh

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Positif	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T \geq 105.46$
Negatif	$X < \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T < 105.46$

Keterangan : X = Skor Citra Tubuh responden
μ = Rata-rata populasi

f. Kriteria Intepretasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori positif dan kategori negatif. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Positif

Responden yang berada pada kategori positif dapat dikatakan memiliki kesan yang baik tentang tubuhnya yang ditandai dengan ciri-ciri responden tidak sering mengevaluasi penampilannya, memiliki orientasi atau acuan terhadap penampilan, puas terhadap bagian tubuh, puas akan penampilannya, dan puas akan keseluruhan penampilannya.

2) Kategori Negatif

Responden yang berada pada kategori negatif dapat dikatakan memiliki kesan yang kurang baik tentang tubuhnya ditandai dengan ciricri responden sering mengevaluasi penampilannya, tidak memiliki orientasi atau acuan terhadap penampilan, tidak terhadap bagian tubuh, kurang puas penampilannya, dan tidak puas akan keseluruhan penampilannya.

3. Kepuasan Pernikahan

a. Identitas Instrumen

Kepuasan pernikahan dalam penelitian ini diukur dengan instrumen *Dyadic Adjustment Scale* yang dikembangkan oleh (Spanier, 1976). Instrumen ini diterjemahkan oleh Anisa Nur, S.s, M.Si pada tahun 2020.

b. Spesifikasi Instrumen

Terdapat empat aspek dalam instrumen ini yaitu kesepakatan (*Dyadic Consensus),* kepuasan (*Dyadic Satisfaction),* Kekompakan *(Dyadic Cohesion),* eskpresi kasih sayang *(Affectional Expression)*. Berikut tabel distribusi penyebatan kepuasan pernikahan.

c. Pengisian Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam pengisian instrumen ini menggunakan skala likert. Pada bagian pertama nomor 1 sampai dengan 15 yaitu: menggunakan 5 poin alternatif jawaban, berupa Selalu Tidak Sepakat (1), Hampir Selalu Tidak Sepakat (2), Kadang-kadang Tidak Sepakat (3), Hampir Selalu Sepakat (4), dan Hampir Selalu Sepakat (5)

Pada bagian kedua yaitu: nomor 16 sampai dengan 22 menggunakan poin alternatif jawaban Tidak Pernah (1), Jarang (2), Kadang-kadang (3), Sering (4), dan Selalu (5).

Pada bagian ketiga nomor 23 sampai dengan 30 menggunakan alternatif jawaban berupa: Tidak Pernah (1), Jarang (2), Kadang-kadang (3), Hampir Setiap Hari (4), dan Setiap Hari (5).

Pada bagian keempat nomor 31 terdapat d alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Bahagia (1), Tidak Bahagia (2), Sedikit Bahagia (3), Bahagia (4), dan Sangat Bahagia (5).

Pada nomor 32 sampai 37 terdapat beberapa sub pertanyaan terdapatpoin alternatif jawaban berupa Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

Kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri responden.

d. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen *Dyadic Adjustment Scale* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Setiap pernyataan dalam kuesioner ini disertai dengan alternatif jawaban yang terdiri dari tujuh, enam, lima, dan dua kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari

setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.7 Penyekoran Kuesioner Dyadic Adjustment Scale Dengan Pilihan Jawaban Selalu Sepakat – Selalu Tidak Sepakat

Pilihan Jawaban	**Nilai Pernyataan**	
	Favorable	***Unfavorable***
Selalu Sepakat	5	1
Hampir Selalu Sepakat	4	2
Kadang-kadang Tidak Sepakat	3	3
Hampir Selalu Tidak Sepakat	2	4
Selalu Tidak Sepakat	1	5

Tabel 3.8 Penyekoran Kuesioner Dyadic Adjustment Scale Dengan Pilihan Jawaban Selalu – Tidak Pernah

Pilihan Jawaban	**Nilai Pernyataan**	
	Favorable	***Unfavorable***
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Tabel 3.9 Penyekoran Kuesioner Dyadic Adjustment Scale Dengan Pilihan Jawaban Setiap Hari-Tidak Pernah

Pilihan Jawaban	**Nilai Pernyataan**	
	Favorable	***Unfavorable***
Setiap Hari	5	1
Hampir Setiap Hari	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Tabel 3.10 Penyekoran Kuesioner Dyadic Adjustment Scale Dengan Pilihan Jawaban Sangat Bahagia – Sangat Tidak Bahagia

Pilihan Jawaban	**Nilai Pernyataan**	
	Favorable	***Unfavorable***
Sangat Bahagia	5	1
Bahagia	4	2
Sedikit Bahagia	3	3
Tidak Bahagia	2	4
Sangat Tidak Bahagia	1	5

Tabel 3.11 Penyekoran Kuesioner Dyadic Adjustment Scale Dengan Pilihan Jawaban Sangat Setuju-Sangat Tidak Setuju

Pilihan Jawaban	**Nilai Pernyataan**	
	Favorable	***Unfavorable***
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2) Setelah pernyataan-pernyataan tersebut berisikan jawaban responden, maka selanjutnya jawaban tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi *body image*.
3) Menentukan rata-rata dan standar deviasi yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi tersebut.

e. Kategori Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, yaitu kategori dibagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah (Ihsan, 2013). Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan ketegorisasi skor:

Tabel 3.12 Ketegorisasi Skor Kepuasan Pernikahan

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Sangat Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	T > 65
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	T ≥56
Sedang	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	T ≥46
Rendah	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	T ≥36
Sangat Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata populasi)	T <35

Keterangan : X = Skor Kepuasan Seksual responden
μ = Rata-rata populasi

f. Kriteria Intepretasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Sangat Tinggi

Responden yang berada pada kategori sangat tinggi dapat dikatakan memiliki kepuasan pernikahan yang sangat baik ditandai dengan ciri-ciri responden memiliki kesepakatan yang sangat baik dengan suaminya, sangat puas dengan kehidupan pernikahannya, sangat kompak dengan suaminya, dan sangat mampu menunjukkan eskpresi kasih sayang yang sesuai terhadap suaminya.

2) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi dapat dikatakan memiliki kepuasan pernikahan yang baik ditandai dengan ciri-ciri responden memiliki kesepakatan yang baik dengan suaminya, puas dengan kehidupan pernikahannya, memiliki kekompakan dengan suaminya, dan mampu menunjukkan eskpresi kasih sayang yang sesuai terhadap suaminya.

3) Kategori Sedang

Responden yang berada pada kategori sedang dapat dikatakan memiliki kepuasan pernikahan yang cukup atau berada pada rata-rata, ditandai dengan responden cukup memiliki kesepakatan dengan suaminya, merasa cukup puas dengan kehidupan pernikahannya, cukup kompak dengan suaminya, dan cukup mampu menunjukkan eskpresi kasih sayang yang sesuai terhadap suaminya.

4) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah dapat dikatakan kurang memiliki kepuasan dengan pernikahannya ditandai dengan, responden kurang

memiliki kesepakatan dengan suaminya, kurang puas akan pernikahannya, kurang kompak dengan suaminya, dan kurang mampu menunjukkan eskpresi kasih sayang yang sesuai terhadap suaminya.

5) Kategori Sangat Rendah

Responden yang berada pada kategori sangat rendah dapat dikatakan tidak memiliki kepuasan dengan pernikahannya ditandai dengan, responden sering tidak sepakatan dengan suaminya, sangat tidak puas dengan pernikahanya, tidak kompak dengan suaminya dan tidak mampu menunjukkan eskpresi kasih sayang yang sesuai terhadap suaminya.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner diberikan langsung atau dalam jaringan (*online)* kepada responden. Cara ini dilakukan untuk mengefisienkan waktu agar pengambilan data berlangsung dengat cepat dan mudah. Kuesioner ini terdiri atas lima bagian, yatiu : 1) Pembuka, identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden, dan infromasi mengenai kerahasiaan data, 2) identitas responden,3) Alat ukur kepuasan pernikahan, 4) Alat ukur citra tubuh, 5) Alat ukur kepuasan seksual.

G. Validitas Isi

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan suatu instrumen dapat mewakili dan mencerminkan ciri perilaku yang akan diukur.Sebelum instrumen dalam penelitian ini digunakan dalam pengambilan data, peneliti melakukan validitas isi terlebih dahulu dengan melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* adalah suatu

proses menganalisis ketepatan konten atau isi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam bidang tertentu. Ahli yang melakukan *expert judgement* adalah dosen psikologi yaitu Dr. Herlina, M.Pd., Psikolog dan Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd. Hal ini dilakukan agar isi instrumen sesuai dengan konsep masing-masing variabel yang diteliti.

H. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba pada ketiga instrumen yang digunakan, yaitu Kepuasan Seksual, Citra Tubuh, dan Kepuasan Pernikahan. Untuk uji coba ketiga alat ukur tersebut dilakukan kepada 400 responden wanita berusia 21-60 tahun yang telah menikah di Kota Bandung. Proses uji coba dilakukan pada Jumat, 20 November 2020 sampai dengan Kamis, Desember 2020. Instrumen disebarkan secara *online* menggunakan *google form* sebanyak 303 responden dan *offline* sebanyak 102 responden, dengan total 405 responden.

I. Proses Pengembangan Instrumen

4. Skala Kepuasan Seksual

a. Validitas Instrumen Kepuasan Seksual

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat mengukur konstruk sementara dari konsep yang akan diukur (Azwar, 2017). Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 untuk uji validitas. Uji validitas dilakukan pada 30 item Kepuasan Seksual dari 405 responden. Dengan melihat *nilai corelated item-total correlation*, item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama atau lebih besar dari 0,25 (Azwar, 2017). Berikut adalah tabel 3.16 megambarkan skor item sebelum dan sesudah try out:

Tabel 3.13 Sebaran Item Kepuasan Seksual Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try Out		Setelah Try Out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Kepuasan	1,2,3,4,5,6	6	1,2,3,4,5,6	6
Komunikasi	7,8,9,10,11,12	6	7,8,9,10,11,12	6
Kecocokan	13,14,15,16,17,18	6	13,14,15,16,17	5
Kepedulian Hubungan	19,20,21,22,23,24	6	19,20,21,22,23,24	6
Kepedulian Pribadi	25,26,27,28,29,30	6	25,26,27,28,29,30	6
Jumlah		30		29

b. Realibilitas Instrumen Kepuasan Seksual

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu intrumen berkualitas baik atau reliabel. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dalam uji reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach.*

Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956), berikut kategorisasi reliabilitias Menurut Guilford (1956):

Tabel 3.14 Koefesien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	**Kategori**
$\geq 0{,}80$	Sangat Bagus
$0{,}60 \leq \boldsymbol{\alpha} \leq 0{,}80$	Bagus
$0{,}40 \leq \boldsymbol{\alpha} \leq 0{,}60$	Cukup
$0{,}20 \leq \boldsymbol{\alpha} \leq 0{,}40$	Buruk
$\boldsymbol{\alpha} \leq 0,\ 20$	Sangat Buruk
$\geq 0{,}80$	Bagus Sekali

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	30

Berdasarkan tabel diatas, alat ukur Kepuasan Seksual memiliki reliabilitas sebesar 0,944 yang termasuk dalam kategori **Sangat Bagus.**

c. Realibilitas 5 Dimensi Instrumen Kepuasan Seksual

1) Realibilitas Dimensi Kepuasan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	6

Berdasarkan tabel diatas, dimensi Kepuasa memiliki reliabilitas sebesar 0,811 yang termasuk dalam kategori **Sangat Bagus**

2) Realibilitas Dimensi Komunikasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	6

Berdasarkan tabel diatas, dimensi Komunikasi memiliki reliabilitas sebesar 0,856 yang termasuk dalam kategori **Sangat Bagus.**

3) Realibilitas Dimensi Kecocokan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	6

Berdasarkan tabel diatas, dimensi Kecocokan memiliki reliabilitas sebesar 0,693 yang termasuk dalam kategori **Bagus.**

4) Realibilitas Dimensi Kepedulian Hubungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	6

Berdasarkan tabel diatas, dimensi Kepedulian Hubungan memiliki reliabilitas sebesar 0,859 yang termasuk dalam kategori **Sangat Bagus.**

5) Realibilitas Dimensi Kepedulian Pribadi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	6

Berdasarkan tabel diatas, dimensi Kepedulian Pribadi memiliki reliabilitas sebesar 0,839 yang termasuk dalam kategori **Sangat Bagus.**

5. Skala Citra Tubuh

a. Validitas Instrumen Citra Tubuh

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat mengukur konstruk sementara dari konsep yang akan diukur (Azwar, 2017). Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 untuk uji validitas. Uji validitas dilakukan pada 34 item Citra Tubuh dari 405 responden. Dengan melihat *nilai corelated item-total correlation*, item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama atau lebih besar dari 0,25 (Azwar, 2017). Berikut adalah tabel 3.18 megambarkan skor item sebelum dan sesudah try out:

Tabel 3.15 Sebaran Item Citra Tubuh Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try Out		Setelah Try Out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Evaluasi Penampilan	3,5,9,12,15,18,19	7	3,5,9,18,19	5
Orientasi Penampilan	1,2,6,7,10,11,13 14,16,17,20,21	12	1,2,6,7,10,13 14,17,20,21	10
Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh	26,27,28,29,30 31,32,33,34	9	26,27,28,29,30 31,32,33,34	9
Kecemasan Menjadi Gemuk	4,8,22,23	4	4,8,22,23	4
Pengkategorian Ukuran Tubuh	24,25	2	24,45	2
Jumlah		34		30

b. Realibilitas Instrumen Citra Tubuh

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu intrumen berkualitas baik atau reliabel. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dalam uji reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach.*

Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956), berikut kategorisasi reliabilitias Menurut Guilford (1956):

Tabel 3.16 Koefesien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0{,}80$	Sangat Bagus
$0{,}60 \leq \boldsymbol{\alpha} \leq 0{,}80$	Bagus
$0{,}40 \leq \boldsymbol{\alpha} \leq 0{,}60$	Cukup
$0{,}20 \leq \boldsymbol{\alpha} \leq 0{,}40$	Buruk
$\boldsymbol{\alpha} \leq 0,\ 20$	Sangat Buruk
$\geq 0{,}80$	Bagus Sekali

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	34

Berdasarkan tabel diatas, alat ukur Citra Tubuh memiliki reliabilitas sebesar 0,769 yang termasuk dalam kategori **Bagus**

d. Realibilitas 5 Dimensi Instrumen Citra Tubuh

1) Realibilitas Dimensi Evaluasi Penampilan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.583	7

Berdasarkan tabel diatas, dimensi Evaluasi Penampilan memiliki reliabilitas sebesar 0,583 yang termasuk dalam kategori **Cukup.**

2) Realibilitas Dimensi Orientasi Penampilan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	12

Berdasarkan tabel diatas, dimensi Orientasi Penampilan memiliki reliabilitas sebesar 0,721 yang termasuk dalam kategori **Bagus.**

3) Realibilitas Dimensi Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	9

Berdasarkan tabel diatas, dimensi Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh memiliki reliabilitas

sebesar 0,848 yang termasuk dalam kategori **Sangat Bagus.**

4) Realibilitas Dimensi Kecemasan Menjadi Gemuk

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	4

Berdasarkan tabel diatas, dimensi Kecemasan Menjadi Gemuk memiliki reliabilitas sebesar 0,748 yang termasuk dalam kategori **Bagus.**

5) Realibilitas Dimensi Penilaian Terhadap Bagian Tubuh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	2

Berdasarkan tabel diatas, dimensi Evaluasi Penampilan memiliki reliabilitas sebesar 0,891 yang termasuk dalam kategori **Sangat Bagus.**

6. Skala Kepuasan Pernikahan

a. Validitas Instrumen Kepuasan Pernikahan

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat mengukur konstruk sementara dari konsep yang akan diukur (Azwar, 2017). Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 untuk uji validitas. Uji validitas

dilakukan pada 34 item Citra Tubuh dari 405 responden. Dengan melihat *nilai corelated item-total correlation*, item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama atau lebih besar dari 0,25 (Azwar, 2017).

Tabel 3.17 Sebaran Item Kepuasan Pernikahan Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try Out		Setelah Try Out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Kesepakatan (*Dyadic Consensus)*	1,2,3,5,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,21,22,23	16	1,2,3,5,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,21,22	15
Kepuasan (*Dyadic*	18,19,20,24,25,26,27, 28,29,30,31	11	18,19,26,27,30,31	6
Kekompakan *(Dyadic Cohesion)*	32,33,34,35,36,37	6	32,33,34,35,36,37	6
Eskpresi kasih sayang *(Affectional Expression)*	4,6,16,17	4	4,6,16,17	4
Jumlah		37		31

b. Realibilitas Instrumen Kepuasan Pernikahan

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu intrumen berkualitas baik atau reliabel. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dalam uji reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach.*

Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956), berikut kategorisasi reliabilitias Menurut Guilford (1956):

Tabel 3.18 Koefesien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
≥ 0,80	Sangat Bagus
0,60 ≤ α ≤ 0,80	Bagus
0,40 ≤ α ≤ 0,60	Cukup
0,20 ≤ α ≤ 0,40	Buruk
α ≤ 0, 20	Sangat Buruk
≥ 0,80	Bagus Sekali

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	37

Berdasarkan tabel diatas, alat ukur Kepuasan Pernikahan memiliki reliabilitas sebesar 0,843 yang termasuk dalam kategori **Sangat Bagus.**

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaiti tahap persiapan, tahan pelaksana, dan tahap akhir. Berikut adalah uraian dari setiap tahap:

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Mencari fenomena yang menjadi dasar dalam permasalahan sehingga ditemukannya variabel yang sesuai.
b. Studi literatur mengenai variabel yang ada dalam peneltian ini (kepuasan seksual,citra tubuh, dan kepuasan pernikahan).

c. Menyiapkan instrumen penelitian yang sesuai dengan dasar literatur dalam penelitian ini. Penyusunan instrumen kepuasan seksual,citra tubuh, dan kepuasan pernikahan serta menerjemahkan instrumen yang berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Proses pengalihan bahasa yang dilakukan adalah *expert judgement* dan *double translations* terhadap alat ukur tersebut. *Expert judgement* tersebut dilakukan kepada tiga orang ahli di bidang Psikologi yaitu Dr. Herlina, M. Pd. dan Psi, Ita Juwitaningrum. Serta *double translations* yang dilakukan oleh alih bahasa yaitu Anisa Nur S.S, M.Si.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan *google form* dan *offline* kepada target responden dalam penelitian ini pada pada Jumat, 20 November 2020 sampai dengan Kamis, Desember 2020.
b. Mengolah data dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep dan SPSS versi 23.0
c. Menginterpretasikan hasil pengolahan data dan kaitannya dengan studi literatur serta penelitian-penelitian terdahulu.
d. Menarik kesimpulan.

3. Tahap akhir

Tahap ini dilakukan dengan penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi) dan saran yang dapat diberikan untuk semua pihak setelah itu laporan diuji dalam sidang skripsi. Setelah sidang dilakukan apabila ada yang perlu diperbaiki maka akan diperbaiki guna menyempurnakan hasil penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu melakukan transformasi data dari ordinal ke interval dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep. Setelah itu proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23.0.
2. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana (*linear regression*) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) pada masing-masing variabel yaitu untuk menguji pengaruh kepuasan seksual (X1) terhadap kepuasan pernikahan (Y) dan pengaruh citra tubuh (X2) terhadap kepuasan pernikahan (Y) untuk menguji subhipotesis 1 dan 2.
3. Setelah itu, data yang telah terkumpul diuji kembali menggunakan teknik regresi berganda (*multiple regression*) untuk mengetahui pengaruh dari kepuasan seksual (X1) dan citra tubuh (X2) terhadap kepuasan pernikahan (Y) untuk menguji subhipotesis 3.